

**KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN PROGRAM LAKU PANDAI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.
(Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi**

Oleh

Tiwi Bayana Holau

NPM. 1551020317

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN PROGRAM LAKU PANDAI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.
(Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah)**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

Tiwi Bayana Holau

NPM. 1551020317

Jurusan : Perbankan Syariah



Pembimbing I : Prof .Dr. H. Suharto, S.H., M.A.

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, M.Ek

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

ABSTRAK

Program Laku Pandai merupakan salah satu kebijakan yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang bertujuan menyediakan produk-produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum dapat menjangkau layanan keuangan. BRI Syariah hadir sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang menerapkan program Laku Pandai.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana perbedaan kinerja Bank Rakyat Indonesia Syariah sebelum dan sesudah penerapan program Laku Pandai? dan Bagaimana penerapan Program Laku Pandai BRI Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam?

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan yang signifikan dan seberapa besarkah perbedaan FDR, CAR, ROA, dan BOPO BRI Syariah sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai, dan untuk mengetahui program Laku Pandai dalam perspektif Ekonomi Islam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan BRI Syariah periode tahun 2013- 2018. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode komparatif dengan uji beda statistik parametrik *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS 25.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel FDR dan CAR yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sesudah diterapkannya program Laku Pandai yang memiliki arti penerapan program Laku Pandai terbukti efektif memberikan perubahan yang signifikan terhadap likuiditas dan permodalan pada BRI Syariah. Pada variabel ROA dan BOPO menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan sesudah diterapkannya program Laku Pandai. Program Laku Pandai yang dibentuk oleh pemerintah yang dilaksanakan oleh bank syariah sebagai pelaksana program, Laku Pandai juga sesuai dengan prinsip keadilan ekonomi dalam islam yang mana setiap individu mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusinya masing-masing kepada masyarakat dan setiap individu harus terlepas dari eksploitasi dari individu yang lainnya sehingga dengan begitu pemerataan akan hak masyarakat dalam bidang ekonomi bisa tercapai,

Kata Kunci : FDR, CAR, ROA, BOPO, Laku Pandai.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN PROGRAM LAKU PANDAI DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada PT. Bank
Rakyat Indonesia Syariah)**

Nama Mahasiswa : **Tiwi Bayana Holau**

NPM : **1551020317**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

NIP. 195304231980031003

Gustika Nurmalia, M.Ek

NIP.

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PROGRAM LAKU PANDAI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah) disusun oleh **Tiwi Bayana Holau**, NPM **1551020317** Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : 20 Desember 2019.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I

Penguji 1 : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy

Penguji 2 : Prof. Dr. H. Suharto SH. MA

Sekretaris : Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I

Dekan



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 498008012003121001

MOTTO

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: As-Syifa, 2008), h. 172.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ibuku Surip dan ayahku Awaluddin yang sangat aku hormati, aku sayangi dan sangat aku cintai, selalu merawatku, dan mendukung cita – cita ku serta memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa dan selalu mendoakanku agar terus berada dijalanNya. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Ayuk – Ayukku yang aku sayangi Refi Mino Rilistita dan Mauli Sura Frangi, dan adikku tercinta Muhammad Makota Shassi Okusi terima kasih atas doanya serta dukungan yang begitu berharga bagi hidupku.
3. Sahabat – Sahabat Kelompok kuliah ta'aruf 13 atau K13 yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama Tiwi Bayana Holau oleh Ibu dan Bapakku tercinta yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Dilahirkan pada tanggal 10 Desember 1997 di Baturaja. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama di SD N 02 OKU dan diselesaikan pada tahun 2009.
2. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 23 OKU dan diselesaikan pada tahun 2012.
3. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di MAN Baturaja dan diselesaikan pada tahun 2015.
4. Pada tahun yang sama 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah)”.

Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi, tak lupa dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggareni, M.E.Sy selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Prof. Dr. H. Suharto, S.H.,M.A. selaku pembimbing akademik I yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
4. Gustika Nurmalia M.Ek. selaku pembimbing akademik II yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
5. Segenap Dosen Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Civitas Akademik Fakultas Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.
7. Sahabat seperjuangan Perbankan Syariah 2015 khususnya Perbankan kelas G, yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS dan UAS hingga proses penulisan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar lampung, 22 September 2019

Penulis,

Tiwi Bayana Holau
1551020317

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penegasan judul penulis akan menjelaskan istilah - istilah yang akan digunakan dalam skripsi ini. Hal ini bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud dan menghindari kekeliruan dalam membaca. Adapun judul skripsi ini adalah **“KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PROGRAM LAKU PANDAI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah)”**.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Kinerja keuangan adalah sesuatu yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik. Seperti degnan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted acounting princing*) dan lainnya.²

Laku Pandai adalah Program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk penyediaan layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya melalui

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011) h. 30

² Irham Fahmi, *Analisis kinerja keuangan*, Cetakan Kedua (Bandung : Alfabeta CV,2012)

kerja sama dengan pihak lain (agen bank), dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.³

B. Alasan Memilih judul

1. Secara Objektif

Dengan direalisasikannya program Laku Pandai oleh Bank BRI Syariah, maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan. karena kinerja keuangan merupakan salah satu aspek paling penting dalam suatu perusahaan maka penulis ingin mengkaji kinerja keuangan BRI Syariah sesudah dan sebelum penerapan program laku pandai secara terperinci.

2. Secara subjektif

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang kinerja yang di terapkan setelah menerapkan program laku pandai pada BRI Syariah.

Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah. Kemudian literature dan bahan - bahan yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan website - website resmi yang bersangkutan.

³ www.ojk.go.id

C. Latar Belakang Masalah

Keuangan yang inklusif memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi. Selain itu, sistem keuangan yang efisien dan inklusif akan memberdayakan masyarakat, memfasilitasi pertukaran barang dan jasa, mengintegrasikan masyarakat dengan perekonomian, serta memberi perlindungan terhadap guncangan ekonomi. Mengingat, pentingnya keuangan inklusif, pemerintah telah melaksanakan berbagai inisiatif sejak beberapa tahun lalu. Tepat 1 September 2016, telah dilansir Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Segenap pemangku kebijakan dan *stakeholders* yang terkait pun sejak beberapa tahun terakhir ini terus mendorong keuangan inklusif di negeri ini, termasuk Bank Indonesia (BI). Terkait hal tersebut, BI akan terus berperan aktif mendorong keuangan inklusif dengan fokus pada pengembangan inovasi berbasis teknologi digital untuk meminimalkan hambatan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, sekaligus memberikan perlindungan pada masyarakat. BI meyakini bahwa dengan inovasi tersebut, layanan akses keuangan akan mampu menyentuh masyarakat lapisan bawah.⁴

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, kendala yang dihadapi dalam memperluas keuangan inklusi secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni kendala yang dihadapi masyarakat dan lembaga keuangan

⁴ www.bi.go.id/id/publikasi/gerai-info/Documents/Geraiinfo-61-sp-integrasi-hingga-efisiensi.pdf. diakses pada (29 maret 2019).

perbankan. Bagi masyarakat, kendala yang dihadapi seperti tidak adanya bank di sekitar tempat tinggalnya atau memakan waktu yang cukup lama untuk menuju kantor cabang terdekat, selain itu juga tingkat pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang masih kurang. Adapun kendala yang dihadapi oleh lembaga keuangan perbankan diantaranya adalah keterbatasan cakupan wilayah dalam memperluas jaringan kantor. Di sisi lain, untuk menambah jaringan kantor di daerah terpencil bank dihadapkan pada persoalan biaya pendirian yang relatif mahal. Sehingga *Branchless banking* diharapkan dapat menembatani kendala tersebut untuk mendekatkan layanan perbankan kepada masyarakat khususnya yang jauh dari kantor bank.

Salah satu program yang ditempuh oleh Bank Indonesia pada pilar pengembangan saluran distribusi adalah *Branchless Banking*. *Branchless Banking* merupakan kegiatan pemberian jasa layanan sistem pembayaran dan keuangan terbatas yang dilakukan tidak melalui kantor fisik bank, namun dengan menggunakan sarana teknologi dan/atau jasa pihak ketiga terutama untuk melayani masyarakat yang belum terlayani jasa keuangan/unbanked. Layanan keuangan yang diberikan melalui branchless banking ini merupakan layanan sistem pembayaran dan perbankan terbatas yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan ekonomi masyarakat *unbanked* dan *underbanked*, seperti pengiriman uang, menyimpan kelebihan pendapatan, dan memperoleh tambahan dana untuk pembiayaan usaha produktif. Secara umum karakteristik masyarakat yang menjadi target dalam kerangka *branchless banking* yakni

memiliki pendapatan relatif kecil, pemahaman terhadap sistem keuangan yang kurang, dan tidak/kurang memiliki.⁵

Dalam rangka meningkatkan akses layanan keuangan kepada masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah telah menyiapkan enam pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang menjadi komitmen nasional untuk mengembangkan sistem keuangan yang dapat diakses setiap lapisan masyarakat (financial inclusion). Salah satu pilar SNKI adalah fasilitas intermediasi dan distribusi, yaitu dengan program *Branchless Banking*.⁶

Branchless Banking diharapkan dapat memperluas jangkauan layanan keuangan yang dilakukan oleh Bank sehingga aktifitas dalam bidang perbankan dapat dilakukan tidak hanya melalui kantor fisik bank namun dengan jasa pihak ketiga (Agen) dan penggunaan sarana teknologi informasi. Adanya kemudahan teknologi informasi dan penggunaan Agen, branchless banking dapat meningkatkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi untuk masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat di daerah terpencil yang tidak terjangkau kantor-kantor cabang bank. Menindaklanjuti hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai) sebagai tahap implementasi Branchless Banking. Tujuan dari Laku Pandai adalah menyediakan produk -

⁵ www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/sulteng/Documents/fad19d4134304e2ea2bc32866aee5c14Boks3BranchlessBankingSatuPilarMencapaiKeuanganInk.pdf di akses pada (29 maret 2019).

⁶ www.fiskal.depkeu.go.id/2010/adoku/2013%5Cpublikasi%5Cpkrb%5CFinancial%20Inclusion%20%28SNKI%29.pdf , diakses pada (29 maret 2019).

produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum dapat menjangkau layanan keuangan saat ini.⁷

Laku Pandai disingkat dari Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif, yaitu Program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk penyediaan layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya melalui kerja sama dengan pihak lain (agen bank), dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Program ini bertujuan menyediakan produk-produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum dapat menjangkau layanan keuangan. Selain itu, juga melancarkan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan antarwilayah di Indonesia, terutama antara desa dan kota.

Jika dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah yang menerapkan program Laku Pandai masih terbilang minim. Sampai pada bulan September 2017, terdapat 21 bank konvensional dan 2 bank syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan. Pihak OJK sangat menyarankan bagi bank syariah untuk bisa turut andil dalam penerapan program Laku Pandai karena akan menguntungkan baik bagi bank maupun nasabah. Menurut Achamad Nusjirwan Sugondo, Head of product BTPN wow di kota batu, program Laku Pandai akan mendorong peningkatan nilai transaksi (point of

⁷ www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/05/15/mmu7zs-lima-bank-siap-ujicobabbranchless-banking, diakses pada (29 maret 2019).

sales) bagi nasabah. Nasabah mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan layanan perbankan, sedangkan bank akan menurunkan beban operasional bank karena tidak perlu membangun infrastruktur kantor cabang.⁸

Jumlah nasabah Laku Pandai Bank Syariah mencapai 3.524 (tiga ribu lima ratus dua puluh empat) dengan rincian 3.196 (tiga ribu seratus sembilan puluh enam) nasabah pada Bank BRI Syariah dan dari 20 (dua puluh) menjadi 328 (tiga ratus dua puluh delapan) nasabah pada Bank BTPN Syariah. Jumlah agen per bank mengalami peningkatan dari 279 (dua ratus tujuh puluh sembilan) menjadi 408 (empat ratus delapan) pada Bank BRI Syariah dan dari 14.967 (empat belas ribu sembilan ratus enam puluh tujuh) menjadi 152.287 (seratus lima puluh dua ribu dua ratus delapan puluh tujuh) pada Bank BTPN Syariah.⁹

Bank Rakyat Indonesia Syariah muncul dan tumbuh sebagai bank yang mampu memberikan sebuah pelayanan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Sebagai sarana investasi umat, Bank BRI Syariah memperkenalkan program Laku Pandai (layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif BRISSMART yang diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank BRI Syariah adalah bank yang pertama meluncurkan layanan laku pandai yang bernama BRISSMART.

⁸ www.tribunnews.com/bisnis/2016/08/28/laku-pandai-untungan-nasabah-dan-bank, diakses pada (30 maret 2019).

⁹ [www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-2017/Laporan%20Perkembangan%20Kuangan%20Syariah%20Indonesia%20\(LPksi\)%202017%20%20\(final\).pdf](http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-2017/Laporan%20Perkembangan%20Kuangan%20Syariah%20Indonesia%20(LPksi)%202017%20%20(final).pdf), di akses pada (30 maret 2019).

BRISSMART adalah sarana menghadirkan bank syariah terdekat, merupakan layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif (laku pandai) BRI Syariah yang menyediakan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerja sama dengan pihak lain yang disebut TemanBRIS dengan didukung teknologi informasi. TemanBRIS merupakan tempat menabung adalah pihak ketiga yang berfungsi sebagai agen bank BRI Syariah untuk menyediakan layanan perbankan kepada masyarakat.¹⁰

Dengan direalisasikannya program *Branchless Banking* oleh Bank BRI Syariah, maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan Bank, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.¹¹ Kinerja Bank merupakan ukuran keberhasilan perusahaan untuk memenuhi tujuannya dan memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Sebagai mana dalam al – qur'an tentang kinerja pada surah at-Taubah ayat 105¹² :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

¹⁰ Buku pintar BRISSMART-BRI Syariah.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008),
h . 281

¹² Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahannya(Bogor: Mushaf Sahmalnour),
h. 203.

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*.

Kinerja Keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada satu periode tertentu, dimana posisi keuangan bank dan kinerja keuangan dimasa lalu sering kali di gunakan sebagai alat untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang di laporkan.¹³

Ada beberapa unsur dalam laporan keuangan yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan.

1. Aspek likuiditas yang menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam melakukan penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pemabayaran/kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
2. Aspek solvabilitas yang menggunakan rasio CAR (*Capital Aset Ratio*) menyatakan ukuran kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga.

¹³ Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin, "Analisis Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia". (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7, No.4, 2003).

3. Aspek rentabilitas yaitu kemampuan Bank dalam menciptakan laba yang terdiri dari rasio ROA (*Return on Aset*).
4. Aspek efesiensi terdiri dari BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional .

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menuangkan masalah ini kedalam sebuah skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PROGRAM LAKU PANDAI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah).

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan di bahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan untuk meneliti kinerja keuangan yang diwakili oleh FDR, BOPO, ROA, CAR
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan BRI Syariah 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan program laku pandai.

3. Objek penelitian ini adalah PT . Bank Rakyat Indonesia Syariah.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan kinerja Bank Rakyat Indonesia Syariah sebelum dan sesudah penerapan program Laku Pandai?
2. Bagaimana penerapan Program Laku Pandai BRI Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan yang positif dan signifikan antara kinerja Bank Rakyat Indonesia Syariah sebelum dan sesudah penerapan program Laku Pandai.
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi islam mengenai Program Laku Pandai BRI Syariah.

G. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah kepustakaan atau ilmu pengetahuan mengenai program Branchless Banking dan kinerja keuangan perbankan serta dapat membandingkan hasil kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah menerapkan program Branchless Banking.
2. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi - inovasi produk baru untuk pengembangan bank syariah di Indonesia.

3. Bagi akademis dan Mahasiswa, manfaat yang bisa didapatkan adalah menambah wawasan tentang pengaruh penerapan program Laku Pandai terhadap kinerja perbankan dan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Definisi Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan nasabah tergantung dari akad.¹⁴ Bank syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan – ketentuan syariah islam. Salah satu yang harus di jauhi dalam muamalah islam adalah praktik - praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan - ketentuan Al-Qur'an dan hadist.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan bank yang dalam pelaksanaan maupun tata cara operasionalnya mengacu pada ketentuan – ketentuan syariah islam dan tidak mengandung unsur riba.

2. Landasan Hukum Bank Syariah

Berdirinya bank syariah di Indonesia tentu memiliki landasan atau dasar hukum yang melindungi dan menjadi dasar menjalankan segala aktivitas perekonomian yang meliputi kegiatan perbankan. Landasan hukum tersebut antara lain:

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Surabaya: Fajar Interpretama Mandiri, 2011), h. 32

¹⁵ Awaluddin, *Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia* (Makassar: Alauddin University press, 2013), h. 22.

a. Landasan Hukum Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 283.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَهُۥٓ فَإِنْ
 أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُۥٓ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ
 رَبَّهُۥٓ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُٓ ءَاثِمٌ
 قَلْبُهُۥٓ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi jika sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan-nya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa menyembunyikan, sungguh hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁶

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dijelaskan apabila ketika yang berhutang dan yang memberi hutang sedang bepergian dan tidak mendapatkan juru tulis. Maka, untuk mempermudah jalannya muamalah ini harus disertai dengan jaminan kepercayaan dan harus menyerahkan barang tanggungan kepada yang member hutang sebagai jaminan hutang tersebut. Selanjutnya dijelaskan bahwa orang yang berhutang adalah memegang amanat yang berupa hutang dan yang berpiutang memegang amanat berupa barang jaminan (dari yang berhutang). Keduanya diseru

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, h. 49

untuk menunaikan amanat masing-masing atas nama takwa kepada Allah swt.¹⁷

b. Landasan Hukum Perundang-Undangan

Beberapa landasan hukum undang-undang yang mengatur tentang bank syariah antara lain:¹⁸

- 1) Undang-Undang No. 7 tahun 1992
- 2) Undang-Undang No. 10 tahun 1998
- 3) Undang-Undang No. 23 tahun 2003
- 4) Undang-Undang No 21 tahun 2008
- 5) Peraturan Bank Indonesia
 - a) PBI No. 9/19/PBI/2007 berisi tentang pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dari bank syariah.
 - b) PBI No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang menjalankan kegiatan usahanya atau tugasnya berdasarkan atas prinsip syariah.

3. Sistem Operasional Bank Syariah

- a. Sistem operasional bank syariah dimulai dari kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat. Penghimpunan dana dapat dilakukan dengan skema investasi maupun skema titipan..Dalam penghimpunan dana dengan skema investasi dari nasabah pemilik dana (*shahibul maal*), bank syariah berperan sebagai pengelola dana atau biasa disebut dengan mudharib.

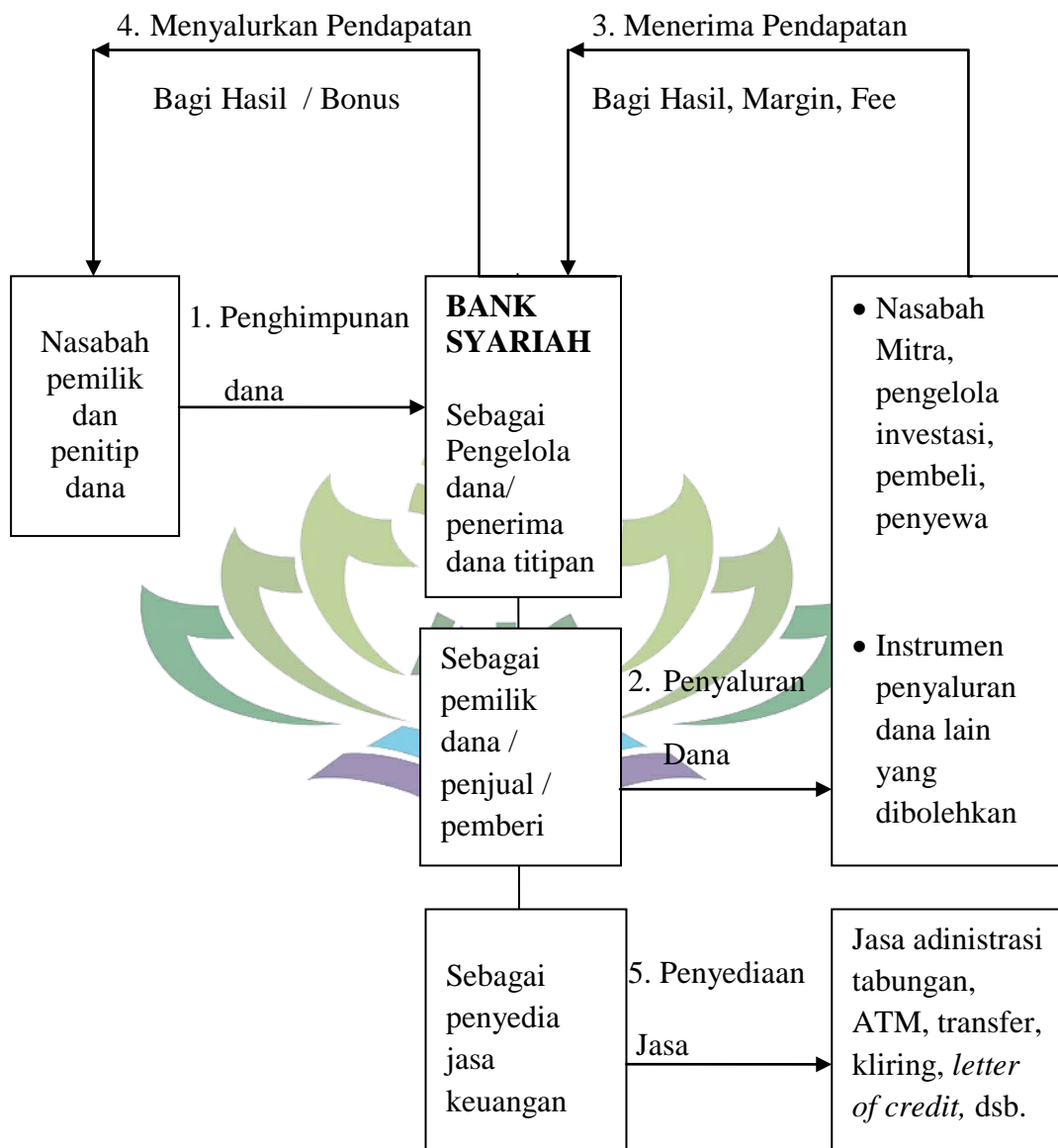
¹⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Penerjemah: As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, dan Muchotob Hamzah). (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 395

¹⁸ Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h. 56

Adapun pada penghimpunan dengan skema penitipan, bank syariah berperan sebagai penerima titipan.

- b. Dana yang diterima oleh bank syariah selanjutnya disalurkan kepada berbagai pihak, antara lain mitra investasi, pengeola investasi, pembeli barang, dan penyewa barang atau jasa yang disediakan oleh bank syariah. Pada saat dana disalurkan dalam bentuk investasi, bank syariah berperan sebagai pemilik dana. Pada saat dana disalurkan dalam kegiatan jual beli, bank syariah berperan sebagai penjual dan pada saat disalurkan dalam kegiatan pengadaan objek sewa, berperan sebagai pemberi sewa.
- c. Dana dari penyaluran dana kepada berbagai pihak, bank syariah selanjutnya menerima pendapatan berupa bagi hasil dari investasi, margin dari jual beli dan fee dari sewa dan berbagai jenis pendapatan yang diperoleh dari instrument penyaluran dana lain yang dibolehkan.
- d. Pendapatan yang diterima dari kegiatan penyaluran selanjutnya dibagikan kepada nasabah pemilik dana atau penitip dana. Penyaluran dana kepada pemilik dana bersifat wajib sesuai dengan porsi bagi hasil yang disepakati. Adapun penyaluran dana kepada nasabah penitip dana bersifat sukarela tanpa ditetapkan di muka sebelumnya dan biasa disebut dengan istilah bonus.
- e. Selain melaksanakan aktivitas penghimpunan dana penyaluran, bank syariah dalam system operasionalnya juga memberikan layanan jasa keuangan seperti jasa ATM, transfer, *letter of credit*, bank garansi, dan lain sebagainya. Oleh karena jasa tersebut dilakukan tanpa menggunakan

dana dari pemilik dana maupun penitip dana, maka pendapatan yang diperoleh dari jasa tersebut dapat dimiliki sepenuhnya oleh bank syariah tanpa harus dibagi.¹⁹



Gambar 1.1

Sistem Operasional Bank Syariah

¹⁹ Rizal, Aji, dan Ahim. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 50-51.

4. Fungsi dan Prinsip Dasar Bank Syariah

Fungsi utama bank syariah sama seperti bank pada umumnya, fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- a. Penghimpunan dana masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan akad *al-wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan akad *al-mudharabah*.
- b. Penyaluran dana kepada masyarakat, yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Masyarakat dapat memperoleh dana dari bank dengan mengikuti semua persyaratan dan ketentuan yang berlaku.
- c. Pelayanan jasa bank, yaitu merupakan fungsi bank yang ketiga. Pelayanan jasa bank diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan ini berbentuk pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.²⁰

Fungsi lain dari bank syariah seperti pada bank umumnya, diantara fungsi-fungsi tersebut antara lain adalah:

- a. Memobilisasi tabungan masyarakat baik domestik maupun asing.
- b. Menyalurkan dana tersebut secara efektif ke kegiatan-kegiatan usaha yang produktif dan menguntungkan secara financial, dengan tetap

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 39-42

memperhatikan kegiatan usaha tersebut tidak termasuk yang dilarang oleh syariah.

- c. Melakukan kegiatan fungsi regulator, turut mengatur mekanis penyaluran dana ke masyarakat sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia, sehingga dapat mengendalikan aktivitas moneter yang sehat dan terhindar dari inflasi.
- d. Menjembatani keperluan pemanfaatan dana dari pihak pemilik modal dan pihak yang memerlukan.
- e. Menjaga amanah yang dipercayakan kepadanya sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.

Dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya, bank syariah memiliki prinsip utama yang dijadikan sebagai pedoman. Prinsip-prinsip utama tersebut antara lain:

- a. Tidak mengandung praktik “*Maghrib*”
 - 1) *Maysir*/judi. *Maysir* merupakan transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
 - 2) *Gharar* adalah sesuatu yang memperdayakan manusia dalam bentuk harta, kemegahan, jabatan, syahwat (keinginan), dan lainnya. *Gharar* dapat terjadi pada transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya.
 - 3) *Haram* yang berarti larangan atau penegasan. Dalam kegiatan ekonomi setiap orang diharapkan untuk menghindari semua yang haram, baik yang haram zatnya maupun haram selain zatnya.

4) *Riba* yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) contohnya seperti dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu.

5) *Batil*/tidak sah. Dalam Q.S Al-Baqarah:188, Allah menegaskan bahwa dalam aktivitas ekonomi tidak boleh dilakukan dengan jalan yang *batil* seperti mengurangi timbangan, menimbun barang, menipu atau memaksa.²¹

b. Menjalankan Bisnis yang Berbasis Syariah

Semua transaksi harus didasarkan pada akad yang diakui oleh syariah. Akad merupakan perjanjian tertulis yang memuat *ijab* (penawaran) dan *kabul* (penerimaan) antara bank dengan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah. Semua transaksi ekonomi yang menghendaki keuntungan, wajib diikuyti *'iwadh* berupa resiko, kerja dan usaha serta tanggung jawab. Apabila tidak ada *'iwadh* maka transaksi tersebut dikategorikan *riba*.²²

c. Menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah

Lembaga keuangan syariah mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial. Sebagai badan usaha, lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai manajer investasi, investor, dan jasa

²¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 36-40

²² M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam; Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. 1 h. 101

pelayanan. Sebagai badan sosial, lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah.

B. Kinerja Keuangan

1. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Adapun firman Allah SWT surah Al- Ahqaaf (46): 19 yang menjelaskan tentang kinerja keuangan adalah sebagai berikut:²³

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفيَهُمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “ Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IX, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 269

memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut. Menurut Farid dan Siswanto yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.²⁴

2. Kinerja Keuangan bank

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama suatu periode waktu. Kualitas kinerja yang baik tidak dapat diperoleh begitu saja, namun haruslah dengan kerja keras serta komitmen dan kedisiplinan yang tinggi dari semua pihak, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Kinerja menurut Caves mengungkapkan bahwa kinerja yaitu penilaian bagaimana kegiatan ekonomi dari hasil industry memberikan kemungkinan kontribusi terbaik guna mencapai tujuan. Dari pendapatan tersebut diatas dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah seberapa baik hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perekonomian, dimana tujuan perekonomian adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi.²⁵

Kinerja juga disebut juga sebagai performance yang hasil kerja/prestasi kerja ada beberapa pengertian kinerja :

²⁴ Farid dan Siswanto, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2.

²⁵ Kartika Wahyu Sukarno Dan Muhammad Syaichu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia", Jurnal Studi Management Dan Organisasi, Vol. 3 No. 2 Edisi Juli 2006, h. 46.

- a. Kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja yang berlangsung.
- b. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan merupakan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.
- c. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara untuk mengerjakannya.
- d. Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi (Armstrong dan Baron dalam buku Wibowo).²⁶

Kinerja Keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada satu periode tertentu, dimana posisi keuangan bank dan kinerja keuangan dimasa lalu sering kali di gunakan sebagai alat untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang di laporkan.²⁷

3. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel adalah salah satu variabel adalah salah satu metode untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan terutama yang bergerak dalam sektor keuangan, baik sudah *go public* maupun yang belum demikian pula halnya pada bank syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mencakup pula pedoman akuntansi

²⁶ Wibowo, *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 2.

²⁷ Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin, “*Analisis Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia*”. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7, No.4, 2003).

dan pelaporan terkait yang ditetapkan oleh otoritas perbankan. Rasio – rasio keuangan yang digunakan pada bank syariah umumnya sama dengan yang digunakan pada bank konvensional. Banyak peneliti menggunakan rasio keuangan yang dikategorikan dalam beberapa kategori seperti rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, *solvabilitas*, *efisiensi* usaha dan rasio komitmen kepada masyarakat. kepada masyarakat untuk meneliti kondisi kinerja keuangan perusahaan. Zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh muzaki (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada mustahiq (penerima zakat). Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan haul-nya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat. Pada prinsipnya wajib zakat adalah shahibulmal. Bank bertindak sebagai amil zakat.²⁸

4. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan bahwa tujuan kinerja keuangan yaitu :

“Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank dan untuk mengetahui kemampuan bank”

Dari masing-masing tujuan diatas maka dapat dijelaskan dibawah ini bahwa yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan antara lain :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun dalam tahun sebelumnya.

²⁸ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), h. 88

- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.²⁹

5. Rasio Kinerja Keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan Bank, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun rasio-rasio keuangan tersebut, antara lain :³⁰

a. Likuiditas Bank

Likuiditas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Salah satu indikator Bank syariah dalam aspek likuiditas adalah Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank konvensional. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembayaran atau kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR berarti semakin rendah kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan dan sebaliknya. Sebagian praktisi perbankan menetapkan bahwa batas aman dari FDR suatu Bank adalah 80%. Batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%.

²⁹ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 239

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.

b. Solvabilitas Bank

Rasio *solvabilitas* atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung solvabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva Bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada Bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri Bank di samping memperoleh danadana dari sumber-sumber di luar Bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan Bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian Bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko.

c. Rentabilitas Bank

Rentabilitas sering juga disebut dengan profitabilitas merupakan alat untuk mengukur dan menganalisis keterkaitan antara efesiensi operasi dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh Bank yang bersangkutan selama periode tertentu . Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas adalah Return On Asets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan laba (Setelah pajak) dengan Modal

(modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan.³¹

ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara Laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.³² Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA suatu Bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan semakin baik pula posisi Bank tersebut dalam penggunaan aset.

d. Efisiensi Bank

Efisiensi Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.³³

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau

³¹ Selamat Riyadi, *Banking Asset And Liability Management*, Edisi ketiga (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006) h.155

³² *Ibid*, hal.156

³³ *Ibid*, h. 159

aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkompentingan dengan data perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dari sebuah laporan keuangan dapat diketahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.³⁴ Lebih lanjut lagi menurut Munawir, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.³⁵

Karakteristik laporan keuangan yang baik adalah laporan yang bermanfaat/berguna serta berkualitas sehingga informasi yang ingin disampaikan oleh pihak manajemen dapat dimengerti oleh users dalam pengambilan keputusan taktis atau strategis. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas memiliki unsur yang relevan, andal, dan komparatif. Laporan keuangan yang relevan terdiri dari nilai peramalan, nilai umpan balik, dan tepat waktu, sedangkan laporan keuangan yang andal terdiri dari keabsahan, dapat dibukukan, dan netral.³⁶

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 7

³⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP-AMP YKPN, 2002), h. 56

³⁶ Paidi, Yusmaniarti, Dian Wulan Sari, *Laporan Keuangan Menggunakan MYOB Versi 19.6*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016), h. 30.

2. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Berdasarkan PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan, jenis-jenis laporan keuangan meliputi:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan pesaham. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode

bersangkutan. Selain itu, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

f. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagikan kepada pemilik dana dan menggunakan dasar kas.

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh

entitas syariah. Unsur dasar laporan keuangan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

h. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan, yaitu infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundangundangan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan produktif, denda, dan pendapatan non halal.
2. Penggunaan dana kebajikan untuk dana kebajikan produktif, sumbangan, penggunaan lainnya untuk kepentingan umum, kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan, saldo awal dana penggunaan dana kebajikan, dan saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.³⁷

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir, adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

³⁷ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martswireja, dan Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS I 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 77.

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Informasi keuangan lainnya Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.³⁸

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: *asset*, *liabilitas*, *ekuitas*, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna

³⁸ *Ibid.*, h. 11.

laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.³⁹

D. Keuangan Inklusif

Istilah *financial inclusion* atau keuangan inklusif menjadi tren pasca krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok *in the bottom of the pyramid* (pendapatan rendah yang tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya *unbanked* yang tercatat sangat tinggi di luar Negara maju.⁴⁰

Walau mereka tergolong *in the bottom of the pyramid* serta tidak mempunyai tabungan (*saving*) dapat dipercaya antara mereka masih memiliki benda bergerak tidak produktif (*holding*) yang dipakai sehari-hari seperti cincin/kalung dsb yang dapat diuangkan dan dipergunakan untuk hal yang produktif seperti untuk modal usaha mikro non formal atau bercocok tanam dan beternak, dsb. Sampai pada pemikiran inipun ada kalanya mereka lupa. Dengan menguangkan *holding* diharapkan bisa menjadi salah satu jalan menyelesaikan permasalahan. Apalagi jika mereka dibantu dan dibina.⁴¹

Bagi sebagian masyarakat mungkin hal ini merupakan sesuatu yang mustahil dilakukan. Memang membangun masyarakat kelas bawah (*in the bottom of the pyramid*) pada umumnya tidak semudah membangun kelas atas (*middle and high income*) mereka mempunyai pandangan yang terbatas,

³⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017), h.4.

⁴⁰ www.bi.go.id di akses pada tanggal 21 juli 2019 pukul 23.40

⁴¹ Bahctiar Hassan Miraza, *Membangun Keuangan Inklusif*, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, vol. 23, no 2 (Desember 2014) h 1

sempit dan lepas dari pemikiran kehidupan masa depan serta suka melakukan jalan pintas. Dengan keadaan seperti ini mereka perlu dibina karena pada dasarnya di dalam diri mereka ada kekuatan yang perlu diluruskan untuk kehidupan masa depan. Mental negatif seperti inilah yang perlu dilenyapkan dari diri mereka agar mereka bisa menjadi masyarakat mandiri sesuai kemampuan mereka.⁴²

Financial inclusion (keuangan inklusif) didefinisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.⁴³

Financial inclusion merupakan sebagai bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.⁴⁴

Definisi lain terkait *financial inclusion* menurut World Bank (2008) yang dikutip dalam supartoyo dan kasmia (2013) adalah sebagai suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.⁴⁵

⁴² *Ibid.*, h.2

⁴³ Halim Alamsyah, "Pentingnya Keuangan Inklusif dalam Meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah." Di akses pada 21 juli 2019

⁴⁴ Kementerian Keuangan (2013), *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*, www.fiskal.depkeu.go.id di akses pada 21 juli 2019

⁴⁵ 7 *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. www.fiskal.depkeu.go.id, di akses pada 21 juli 2019

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Keuangan inklusif adalah segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan.⁴⁶

Pada dasarnya, kebijakan keuangan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan kepada masyarakat *in the bottom of the pyramid* untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman (*keeping*), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Hal ini dilakukan tidak saja menyediakan produk dengan cara yang sesuai tapi dikombinasikan dengan berbagai aspek Strategi keuangan inklusif bukanlah sebuah inisiatif yang terisolasi. Sehingga keterlibatan dalam keuangan inklusif tidak hanya terkait dengan tugas Bank Indonesia, namun juga regulator, kementerian dan lembaga lainnya dalam upaya pelayanan keuangan kepada masyarakat luas. Melalui strategi nasional keuangan inklusif diharapkan kolaborasi antar lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan tercipta secara baik dan terstruktur.⁴⁷

Kamalesh Shailesh C. Chakrobarty (2011) mengatakan *financial inclusion* mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi

⁴⁶ www.ojk.go.id

⁴⁷ *Keuangan Inklusif*, www.bi.go.id, di akses pada 21 juli 2019

dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran yang efisien, sehingga memperkuat basis sumber daya lembaga keuangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi sebagai sumber daya dan tersedianya mekanisme pembayaran yang efisien dan alokatif. Bukti empiris menunjukkan bahwa Negara-negara dengan populasi penduduk yang besar, belum mempunyai akses yang luas terhadap sektor formal lembaga keuangan dan juga menunjukkan rasio kemiskinan yang lebih tinggi dan ketimpangan yang lebih tinggi. Dengan demikian, *financial inclusion* hari ini bukanlah merupakan pilihan, tetapi menjadi sebuah keharusan dan perbankan merupakan pendorong utama untuk implementasi *financial inclusion*.⁴⁸

Partisipasi lembaga keuangan dalam pengembangan *financial inclusion* secara tepat adalah dengan mengembangkan program yang tidak hanya mengandalkan usaha pada penghimpunan dana tabungan atau kredit dengan bunga ringan, tetapi harus ikut aktif mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan keluarga dengan akses kredit yang lebih luas bagi keluarga miskin.

E. Program Laku Pandai

Menurut Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan OJK, Branchless Banking atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan LAKU PANDAI (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif) merupakan suatu program penyediaan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya melalui kerjasama dengan pihak lain (agen Bank)

⁴⁸ Novia Nengsih, *Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*, Etikonomi, Vol 14 No 2 (Oktober 2015), h 223-224

dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Dengan adanya Branchless Banking diyakini berpotensi untuk mengurangi biaya dan justru meningkatkan layanan perbankan dan keuangan lainnya tanpa kantor fisik yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat di seluruh Indonesia serta menyediakan produk-produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai program penyediaan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya melalui kerjasama dengan pihak lain (Agen Bank) dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi dan merupakan bentuk komitmen untuk menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang belum menggunakan dan mendapatkan layanan perbankan dan keuangan lainnya dalam rangka menerapkan program Pemerintah Indonesia mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang sudah dirilis pada bulan Juni 2012.⁴⁹

Ada tiga macam produk spesifik yang disediakan yaitu tabungan dengan karakteristik Basic Saving Account (BSA), pembiayaan mikro dan asuransi mikro. yaitu :

1. Tabungan dengan karakter BSA tanpa biaya administrasi bulanan. Produk Laku Pandai yang pertama adalah Tabungan Dengan Karakter BSA ini mempunyai karakteristik khusus dibandingkan produk lainnya. Karakteristik BSA tersebut adalah:

- a. Tanpa batas minimum, baik saldo maupun transaksi setor tunai

⁴⁹ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan. *Seputar Informasi Mengenai Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI)*. Otoritas Jasa Keuangan. 2015, h. 1

- b. Batas maksimum saldo dan transaksi debit rekening ditetapkan Bank, namun tidak boleh melebihi batas yang ditetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), yaitu saldo maksimum Rp20 juta dan transaksi debit kumulatif sebulan maksimum Rp5 juta. Namun dalam kondisi force majeure, seperti bencana alam, bank penyelenggara dapat mengizinkan nasabah melakukan transaksi debit rekening melebihi batas maksimum yang ditetapkan.
- c. Tidak ada biaya administrasi bulanan, biaya pembukaan dan penutupan rekening, serta transaksi kredit rekening.⁵⁰
2. Kredit/ Pembiayaan mikro untuk membiayai kegiatan usaha produktif. Produk Laku Pandai yang kedua adalah Kredit atau Pembiayaan Mikro. Kredit ini bertujuan untuk membiayai kegiatan usaha produktif, seperti: pertanian, perkebunan, mendirikan warung, serta kegiatan lain yang mendukung keuangan inklusif, seperti: melahirkan, pengobatan dan kedukaan, maka nasabah BSA dapat mengajukan kredit mikro. Pihak yang dapat mengajukan permohonan kredit mikro adalah semua orang yang menjadi nasabah tabungan BSA minimal 6 bulan. Nasabah yang kurang dari 6 bulan dapat mengajukan permohonan, asalkan bank yakin terhadap kelayakan dan kemampuan keuangan calon debitur untuk mengembalikan kredit. Kredit Laku Pandai memiliki jangka waktu paling lama 1 tahun dengan batas maksimum kredit Rp20 juta. Namun untuk calon debitur yang

⁵⁰ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, “Buku Saku Seputar Informasi Mengenai Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI)”, h. 2

siklus usahanya lebih dari 1 tahun, seperti ternak sapi, tanaman kayu, dan tanaman kopi. Selain itu, bila siklus usahanya membutuhkan lebih dari 1 tahun juga boleh mengajukan kredit mikro Laku Pandai. Permohonan pengajuan kredit dapat disampaikan ke bank atau melalui agen yang diteruskan ke bank terdekat agen. Sebelum menyetujui permohonan kredit, bank menganalisis permohonan kredit, dengan mempertimbangkan karakter calon debitur, kewajaran biaya yang dibutuhkan, kemampuan mengembalikan kredit, serta informasi dari pendamping, kelompok tani, dinas atau instansi terkait

3. Asuransi mikro untuk memproteksi masyarakat yang berpenghasilan rendah, dengan premi yang ringan. Produk Laku Pandai yang ketiga adalah Asuransi Mikro. Asuransi Mikro Laku Pandai merupakan produk asuransi untuk memproteksi masyarakat yang berpenghasilan rendah, dengan premi yang ringan. Seperti: kesehatan, kebakaran, kecelakaan dan gempa bumi.⁵¹

OJK mengatur layanan perbankan dasar seperti menerima simpanan dan menyalurkan kredit dengan berdasarkan POJK No.19/POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai). Meski demikian, keduanya sama-sama mengatur keterlibatan Agen dalam pengembangan Branchless Banking. Mengingat tingginya angka penetrasi smartphone di Indonesia memberikan peluang untuk peningkatan keuangan inklusif melalui Branchless Banking. Apalagi dari sisi Bank, penyediaan layanan jasa perbankan dengan Branchless Banking dapat

⁵¹ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, “Buku Saku Seputar Informasi Mengenai Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI), h. 10

menghemat biaya yang cukup besar yaitu dapat mengurangi biaya pembukaan kantor cabang yang bisa menghabiskan biaya setidaknya Rp 1 miliar dan juga masih lebih murah daripada membangun (Automatic Teller Machines) ATM yang investasinya dibutuhkan dana setidaknya Rp 60 juta per ATM.⁵²

Penerapan program pelayanan Laku Pandai ini dilatarbelakangi oleh :

- a. Masih banyak anggota masyarakat yang belum mengenal, menggunakan atau mendapatkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya. Antara lain, karena bertempat tinggal di lokasi yang jauh dari kantor bank atau adanya biaya atau persyaratan yang memberatkan.
- b. OJK, industri perbankan, dan industri jasa keuangan lainnya berkomitmen mendukung terwujudnya keuangan inklusif.
- c. Pemerintah Indonesia mencanangkan program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) pada Juni 2012, satu program di antaranya adalah branchless banking.
- d. Branchless banking yang ada sekarang perlu dikembangkan agar memungkinkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya menjangkau segenap lapisan masyarakat di seluruh Indonesia.⁵³

Adapun yang menjadi tujuan dari Layanan Laku Pandai ini, yaitu :

- a. Menyediakan produk-produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum dapat menjangkau layanan keuangan saat ini.

⁵² www.kompasiana.com/rushandie/branchless-banking-lebih-dari-sekedar-jargonmarketing_54f94820a3331150278b4816 diakses pada tanggal 11 april 2019 pukul 10.30.

⁵³ www.ojk.go.id/id/Pages/Laku-Pandai.aspx, diakses Senin, 11 April, pukul 11.04 WIB.

- b. Dengan semakin banyaknya anggota berbagai kelompok masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia menggunakan layanan keuangan/perbankan, diharapkan kegiatan ekonomi masyarakat dapat semakin lancar sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan antar wilayah di Indonesia terutama antara desa – kota.⁵⁴

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kamau (2013) tentang “Hubungan antara Agen Bank dan Kinerja keuangan Bank di Kenya.” Melalui data sekunder, studi tersebut menemukan bahwa outlet agen perbankan adalah sebanyak 9.748 agen aktif pada tahun 2011 dari 8.809 pada tahun 2010. Dengan menggunakan analisis regresi, penelitian ini berkorelasi negatif dan lemah antara jumlah agen, transaksi deposit dan penarikan yang dilakukan melalui agen dan kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROE.
2. Mwando dan Wawira (2013) meneliti tentang “Kontribusi Agen Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Kenya.” Penelitian ini menggunakan 9 Bank Umum di Kenya yang menerapkan Branchless Banking dengan alat analisis regresi linier berganda dan ANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya agen Bank melalui Branchless Banking memiliki pengaruh positif yang tinggi terhadap kinerja keuangan PT.Bank Umum di Kenya.

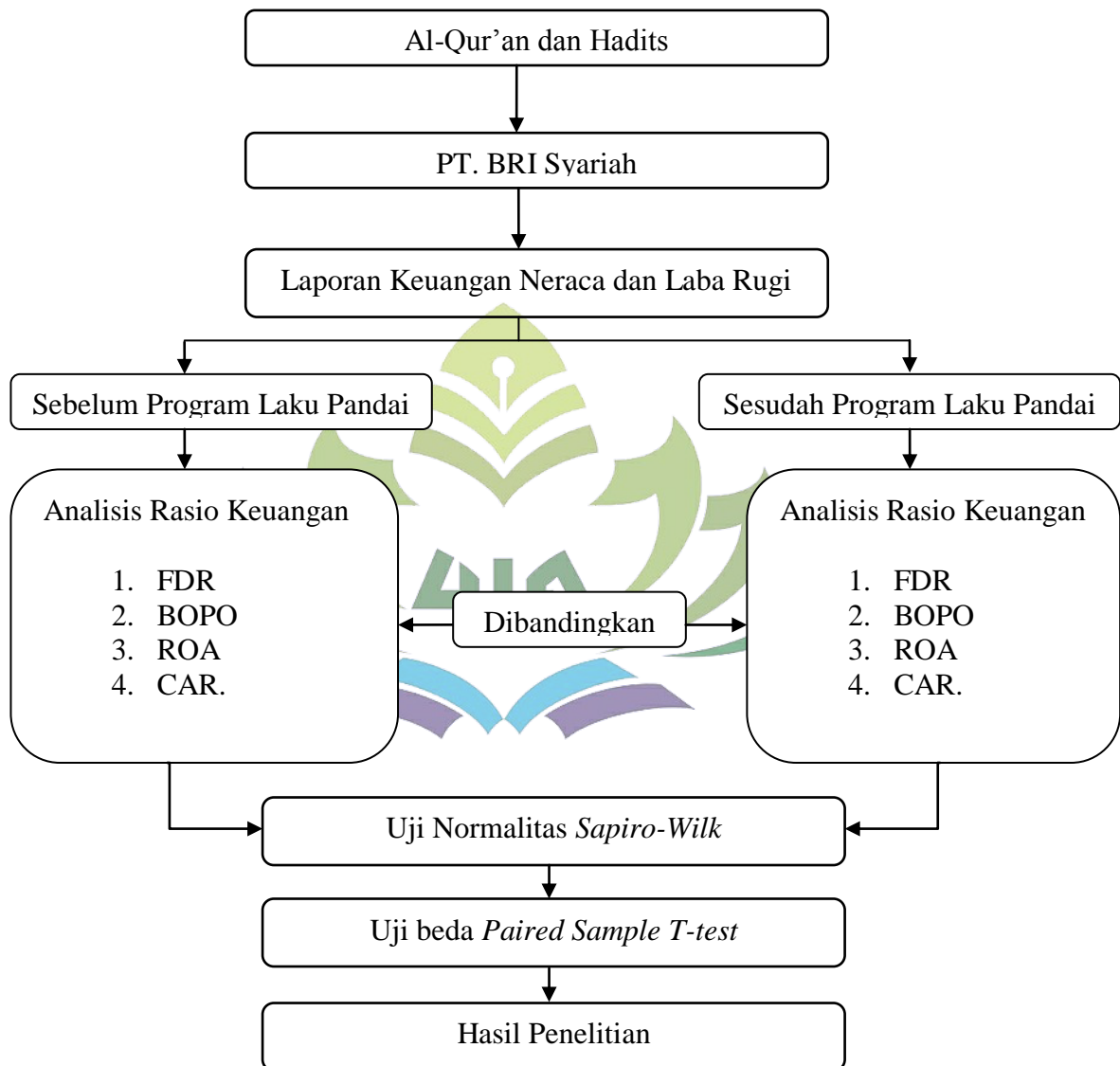
⁵⁴ Buku Saku Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai).

3. Sarah (2015) meneliti tentang “Dampak Branchless Banking terhadap kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia.” Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2001-2013. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dari segi solvabilitas, efisiensi, dan rentabilitas menjadi lebih baik setelah adanya Branchless Banking.
4. Penelitian tentang pengaruh Laku Pandai (agen bank) terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wanga (2015), *The Effect of Agency Banking on Financial Performance of Comercial Bank in Kenya*. Hasil analisisnya menunjukkan adanya agency banking berdampak pada kinerja keuangan komersial bank di Kenya yang diproksikan melalui rasio likuiditas, Profitabilitas, dan juga efisiensi. Hasil uji regresi SPSS menunjukkan bahwa CAR, ROA, dan ROE menunjukkan pengaruh yang signifikan terkait adanya agency banking.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ondieki (2015) tentang “Pengaruh Agen Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Kenya.” Penelitian ini menggunakan 16 Bank Umum di Kenya yang menerapkan Branchless Banking dengan alat analisis regresi linier berganda dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara kinerja keuangan dan jumlah agen Bank.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian sebelumnya peneliti menggunakan bank konvensional sebagai populasi sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan bank syariah

sebagai populasi dan variabel yang di gunakan pada penelitian ini dengan sebelumnya berbeda.

G. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini akan di lakukan analisis kinerja keuangan BRI Syariah yang terdiri dari indikator sebelum dan sesudah melakukan penerapan

program laku pandai. Dimana dalam BRI syariah mengeluarkan suatu laporan keuangan untuk melihat seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembayaran atau kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (FDR).

Serta untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dan untuk menghasilkan keuntungan (ROA), dan mengukur efisiensi dalam melakukan kegiatan operasional bank (BOPO).

Dari uraian tersebut maka dapat dibuat kerangka pikir guna mempermudah pemahaman untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan program laku pandai.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁵⁵

Branchless Banking merupakan solusi untuk menghemat biaya dalam memberikan layanan perbankan. Dengan diterapkannya model Branchless Banking ini, ternyata hanya mengeluarkan biaya 0,5% dari biaya mendirikan kantor cabang. Branchless Banking dapat membantu institusi keuangan untuk meningkatkan nasabah dan mengurangi total biaya pelayanan serta biaya mendirikan kantor cabang. Jadi program Laku pandai dapat meminimalkan biaya operasional karena terdapat pihak yang berperan sebagai agen atau mitra kerjasama dan jaringan layanan perbankan semakin luas. Semakin kecil biaya

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.60

operasional, maka pendapatan dikurangi biaya sama dengan laba. Sehingga potensi ini akan berdampak pada potensi ekonomi perbankan dan hasilnya keuangan perbankan akan ikut berpengaruh.

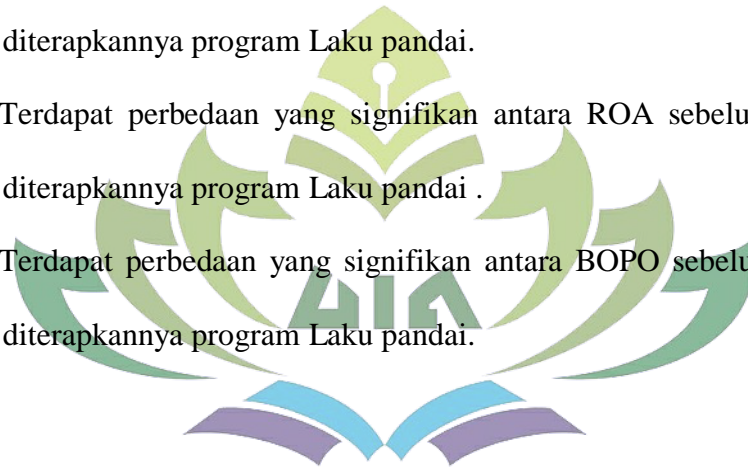
Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR sebelum dan sesudah diterapkannya program Laku pandai.

H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum dan sesudah diterapkannya program Laku pandai.

H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan sesudah diterapkannya program Laku pandai .

H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum dan sesudah diterapkannya program Laku pandai.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Awaluddin, *Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*, Makassar: Alauddin University press, 2013
- Boediono, *Teori Dan Aplikasi : Statistik Dan Probabilitas*, Bandung : Rosda, 2002.
- Buku pintar BRISSMART-BRI Syariah.
- Buku Saku Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif Laku Pandai.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya* Bogor: Mushaf Sahmalnour, 2010
- Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan. *Seputar Informasi Mengenai Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif LAKU PANDAI*. Otoritas Jasa Keuangan. 2015.
- Fahmi, Irham, *Analisis kinerja keuangan*, Cetakan Kedua Bandung : Alfabeta CV, 2012
- Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasan, Iqbal, *“Analisis Data Penelitian Dengan Statistik”*, Cet. Ke-4 Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah* Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017.
- Ismail, *Perbankan Syariah* Surabaya: Fajar Interpratama Mandiri, 2011.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan* Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014.
- Nengsih, Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UPP-AMP YKPN, 2002.

- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Pusat Bahasa*, Edisi Keempat Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Riyadi, Selamat, *Banking Asset And Liability Management*, Edisi ketiga Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Rizal, Aji, dan Ahim. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* Jakarta: Salemba Empat, 2016
- Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah : Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah* Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, V.Wiratna *Spss Untuk Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Tika, Moh. Pabundi, *Metodologi Riset Bisnis, Cet. Pertama*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martswireja, dan Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS* 2013, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Yusmaniarti, Paidi, Dian Wulan Sari, *Laporan Keuangan Menggunakan MYOB Versi 19.6*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016
- .

2. Web

www.bi.go.id

www.brisyariah.com

www.fiskal.depkeu.go.id

www.kompasiana.com

www.ojk.go.id

www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/05/15/mmu7zs-lima-bank-siap-uji-cobabbranchless-banking

www.tribunnews.com/bisnis/2016/08/28/laku-pandai-untungan-nasabah-dan-bank

3. Jurnal

Bahctiar Hassan Miraza, *Membangun Keuangan Inklusif*, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, vol. 23, no 2 Desember 2014.

Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin, “*Analisis Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7, No.4, 2003.

Fetria Eka Yudiana, *Modifikasi Branchless Banking pada Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Kearifan Lokal*, Jurnal Muqtasid.

Halim Alamsyah, “*Pentingnya Keuangan Inklusif dalam Meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah*.” 2014

Kartika Wahyu Sukarno Dan Muhammad Syaichu, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*”, Jurnal Studi Management Dan Organisasi, Vol. 3 No. 2 Edisi Juli 2006.

Nina Anggraeni, *Pengaruh Layanan 3 In 1 Masalah (Branchless Banking) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Efisiensi Biaya Operasional Bank Pada Pt. Bank Bjb-Syariah*, Jurnal Ilmiah, Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, 2015, h 258

Novia, *Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*, Etikonomi, Vol 14 No 2 Oktober 2015.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FDR Sebelum	.152	12	.200 [*]	.943	12	.538
FDR Sesudah	.169	12	.200 [*]	.982	12	.990

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR Sebelum	.251	12	.035	.894	12	.132
CAR Sesudah	.197	12	.200 [*]	.879	12	.086

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Sebelum	.147	12	.200 [*]	.951	12	.658
ROA Sesudah	.175	12	.200 [*]	.877	12	.081

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BOPO Sebelum	.200	12	.200 [*]	.933	12	.415
BOPO Sesudah	.209	12	.156	.886	12	.104

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Periode	Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Sebelum Penerapan Program Laku Pandai	FDR	0.538	0.05	Normal
	CAR	0.132	0.05	Normal
	ROA	0.658	0.05	Normal
	BOPO	0.415	0.05	Normal
Sesudah Penerapan Program Laku Pandai	FDR	0.990	0.05	Normal
	CAR	0.86	0.05	Normal
	ROA	0.81	0.05	Normal
	BOPO	0.104	0.05	Normal



Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR Sebelum	93.78	12	7.813	2.255
	FDR Sesudah	77.81	12	5.435	1.569

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	FDR Sebelum & FDR Sesudah	12	.327	.300

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	FDR Sebelum - FDR Sesudah	15.972	7.928	2.289	10.934

Paired Samples Test

		Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			t	df
						Sig. (2-tailed)
Pair 1	FDR Sebelum - FDR Sesudah	21.009	6.979	11		.000

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR Sebelum	13.57	12	1.168	.337
	CAR Sesudah	21.58	12	5.727	1.653

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CAR Sebelum & CAR Sesudah	12	-.309	.329



Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	CAR Sebelum - CAR Sesudah	-8.010	6.188	1.786	-11.942

Paired Samples Test

		Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference		
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CAR Sebelum - CAR Sesudah	-4.078	-4.484	11	.001

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA Sebelum	.77	12	.547	.158
	ROA Sesudah	.83	12	.202	.058

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA Sebelum & ROA Sesudah	12	.443	.149



Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	ROA Sebelum - ROA Sesudah	-.055	.492	.142	-.368



Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Upper						
Pair 1	ROA Sebelum - ROA Sesudah		.258		-.387		11	.706

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE Sebelum	10.99	12	11.757	3.394
	ROE Sesudah	6.28	12	1.705	.492

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROE Sebelum & ROE Sesudah	12	.266	.403

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	ROE Sebelum - ROE Sesudah	4.711	11.422	3.297	-2.546

Paired Samples Test

		Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference		
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROE Sebelum - ROE Sesudah	11.968	1.429	11	.181

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BOPO Sebelum	91.91	12	6.314	1.823
	BOPO Sesudah	92.07	12	1.828	.528

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	BOPO Sebelum & BOPO Sesudah	12	.471	.123

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	BOPO Sebelum - BOPO Sesudah	-.169	5.687	1.642	-3.783

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		95% Confidence			
		Interval of the			
		Difference			
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	BOPO Sebelum - BOPO Sesudah	3.444	-.103	11	.920

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum Laku Pandai	72	35.87	41.243	0	104
Sesudah Laku Pandai	72	33.96	37.246	0	95

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
FDR Sebelum	12	80	104	93.78	2.255	7.813
CAR Sebelum	12	11	15	13.57	.337	1.168
ROA Sebelum	12	0	2	.77	.158	.547
ROE Sebelum	12	0	44	10.99	3.394	11.757
NPF Sebelum	12	3	5	4.23	.243	.843
BOPO Sebelum	12	81	100	91.91	1.823	6.314
Valid N (listwise)	12					



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
FDR Sesudah	12	69	88	77.81	1.569	5.435
CAR Sesudah	12	14	30	21.58	1.653	5.727
ROA Sesudah	12	0	1	.83	.058	.202
ROE Sesudah	12	2	8	6.28	.492	1.705
NPF Sesudah	12	5	7	5.20	.197	.681
BOPO Sesudah	12	90	95	92.08	.528	1.828
Valid N (listwise)	12					

LAMPIRAN

